

UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM MELALUI PEMBIMBINGAN BERKALA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Harno

SD Negeri 3 Tlogomulyo

Email: harno005@gmail.com

Abstract: Harno.2017 Efforts to improve the ability of teachers to apply learning model PAIKEM through periodic guidance In SD Negeri 3 Tlogomulyo District Gubug Grobogan District in the first half of 2017 / 2018. Penelitian Action Class. This type of research is Classroom Action Research. The purpose of this study is the purpose of this school action research is to describe the ability of teachers SD Negeri 3 Tlogomulyo District Gubug Grobogan District in applying PAIKEM learning after the act of Guidance and Periodical pembibingan. The subjects of the study were teachers of SD Negeri 3 Tlogomulyo Sub-District Gubug Grobogan Regency amounted to 6 Teachers. The object of this study is the way the teacher in applying the model of learning PAIKEM. Methods of data collection with tests and method documentation. Counseling to elementary school teachers in applying PAIKEM learning model is very necessary, this is caused in the application of learning PAIKEM teachers are still many who have not followed the correct steps, so that in the implementation of teacher learning models tend to still dominate the learning model activity, not optimize the use of tools and use the school environment to make the learning model interesting, have not provided a good reading corner, have not implemented group learning well, and the teacher has not been able to encourage students to encourage students to find their own way in problem solving, as reflected in the indicator of learning model PAIKEM only reached 37.50%.

Abstrak: Harno.2017. Upaya peningkatkan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM melalui pembimbingan berkala Di SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada semester 1 tahun 2017/2018. Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dilakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM setelah dilakukan tindakan Pembinaan dan pembibingan Berkala. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan berjumlah 6 Guru. Adapun objek penelitian ini adalah cara guru dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Metode pengumpulan data dengan tes dan metode dokumentasi. Pembimbingan kepada guru Sekolah Dasar dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM sangat diperlukan, hal ini disebabkan dalam penerapan pembelajaran PAIKEM guru masih banyak yang belum mengikuti langkah-langkah yang benar, sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran guru cenderung masih mendominasi aktivitas model pembelajaran, belum mengoptimalkan penggunaan alat bantu dan menggunakan lingkungan sekolah untuk menjadikan model pembelajaran menarik, belum menyediakan pojok baca dengan baik, belum menerapkan belajar kelompok dengan baik, dan guru belum mampu mendorong siswa untuk mendorong siswa menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah, hal ini seperti tercermin dalam indikator model pembelajaran PAIKEM yang baru mencapai 37,50%.

Kata Kunci: kemampuan guru, pembimbingan, PAIKEM

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif merupakan titik pangkal pengembangan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode dalam setiap kegiatan pembelajaran. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menggunakan beberapa metode secara bervariasi. Penggunaan metode itu harus didasarkan pada isi dari kompetensi dasar yang hendak dicapainya. Dengan demikian setiap

kompetensi dasar akan memerlukan pencermatan metode mengajar yang tidak sama.

Tentu saja untuk dapat menerapkan pembelajaran inovatif, guru sebaiknya memiliki kemampuan akademik yang luas dan kemampuan paedagogik, yang baik. Jika hak ini tidak dimiliki, maka sulit kiranya untuk dilakukan pembelajaran inovatif. Guru dapat kembali ke model tradisional (ceramah, tanya jawab dan diskusi). Dengan kata lain,

pembelajaran inovatif memerlukan kreatifitas guru.

Kenyataan hingga saat ini kemampuan guru khususnya di SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM, masih perlu mendapat perhatian, hal ini terlihat dari beberapa indikator diantaranya: (1) dalam proses pembelajaran guru belum menekankan pada keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan (2), Guru belum memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan alat bantu termasuk memanfaatkan lingkungan sekolah untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, (3) guru kelas belum menyediakan “pojok baca” sebagai bahan belajar, (4) Guru belum menerapkan belajar kelompok pada siswa untuk merangsang partisipasi siswa dalam belajar, (5) guru belum banyak melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah.

Adanya permasalahan tersebut di atas mendorong Peneliti sebagai kepala sekolah untuk mengupayakan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM dengan cara membina guru secara rutin dan diteruskan dengan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Kemampuan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kemampuan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal (Djamarah, 2005: 31). Berdasarkan pengertian tersebut, maka standar Kemampuan guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar

berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan keterampilan keguruan. Ilmu dan kecakapan keterampilan tersebut diperoleh selama menempuh pelajaran di lembaga pendidikan guru (Sukmadinata, 2007: 255).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat sering menjadi perhatian masyarakat luas (Soetjipto, 2007: 42).

Beberapa pendapat tentang kemampuan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008: 25) antara lain: (1) Broke and Stone mengemukakan bahwa “kemampuan guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti”, dan (2) Charles mengemukakan bahwa “kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sarimaya (2008: 17) mengemukakan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kemampuan guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kemampuan guru

menurut Sarimaya (2008: 17) menyatakan bahwa: “kemampuan guru meliputi mampu menerapkan pembelajaran secara terarah, terprogram tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada serta efektifitas pencapaian tujuan. Dengan demikian kepiawaian guru dalam memilih dan mengembangkan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Sesuai dengan singkatannya, pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa, serta konteks kehidupan dan lingkungan ini memiliki 4 ciri yaitu: mengalami, komunikasi, interaksi dan refleksi (Depdiknas, 2010: 23).

Mengalami (pengalaman belajar) antara lain: melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan penyelidikan, melakukan wawancara, siswa belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera. Komunikasi, bentuknya antara lain: mengemukakan pendapat, presentasi laporan, memajangkan hasil kerja, ungkap gagasan. Interaksi, bentuknya antara lain: Diskusi, Tanya jawab, Lempar lagi pertanyaan (Kesalahan makna berpeluang terkoreksi, Makna yang terbangun semakin mantap, Kualitas hasil belajar meningkat). Kegiatan Refleksi yaitu memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan: “mengapa demikian?”, “apakah hal itu berlaku untuk ...?”, untuk perbaikan gagasan/makna, untuk tidak mengulangi kesalahan, peluang lahirkan gagasan baru. Atas dasar karakteristik PAIKEM tersebut, maka guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar, memang berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab dalam memberikan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, perhatian,

persepsi, retensi, dan transfer dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2010: 24).

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Prinsip pembelajaran PAIKEM sesuai dengan huruf yang menyusun namanya, pembelajaran PAKEM adalah salah satu contoh pembelajaran inovatif yang memiliki karakteristik aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

a. Aktif

Pengembang pembelajaran ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif terlibat di dalam proses belajar mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Teori belajar konstruktivisme merupakan titik berangkat pembelajaran ini. Atas dasar itu pembelajaran ini secara sengaja dirancang agar mengaktifkan anak.

b. Inovatif

Pembelajaran PAIKEM bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. Learning is fun merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran

inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang.

c. Kreatif

Pembelajaran PAKEM juga dirancang untuk mampu mengembangkan kreativitas. Pembela haruslah memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, inisiatif, dan kreativitas serta kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua bentuk pembelajaran. Dengan dua bekal itu setiap orang akan mampu belajar sepanjang hidupnya. Ciri seorang pebelajar yang mandiri adalah: (a) mampu secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaran tertentu yang sedang dihadapinya; (b) mampu memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajarnya; (c) memonitor keefektivan strategi tersebut; dan (d) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalahnya terselesaikan.

d. Efektif

Menyiratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan. Karena hasil belajar itu beragam, karkteristik efektif dari pembelajaran ini mengacu kepada penggunaan berbagai strategi yang relevan dengan hasil belajarnya.

e. Menyenangkan

Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah dilakukan dengan tetap memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan. Mengapa pembelajaran harus menyenangkan? Dryden dan Voss (2000) mengatakan bahwa belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk

membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan. Menurut penelitian, anak-anak menjadi berminat untuk belajar jika topik yang dibahas sedapat mungkin dihubungkan dengan pengalaman mereka dan disesuaikan dengan alam berpikir mereka. Yang dimaksudkan adalah bahwa pokok bahasannya dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari dan disesuaikan dengan dunia mereka dan bukan dunia guru sebagai orang dewasa. Apa lagi jika disesuaikan dengan kebiasaan mereka dalam belajar. Ciri yang terakhir ini merupakan ciri pembelajaran kontekstual. Dengan demikian pembelajaran PAKEM sebenarnya juga pembelajaran kontekstual.

PAIKEM merupakan pembelajaran yang tidak hanya terpaku menggunakan satu pendekatan saja, tetapi dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model. PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

Secara garis besar, langkah pembelajaran PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut: (a) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. (b) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. (c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca' (d) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. (e) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pembimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembimbingan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembimbingan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (*interview report*). Hasil pembimbingan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/ sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut "hasil yang akan dicapai".

Menurut Moekijat (2008: 20) mengemukakan pengertian pembimbingan yang menunjuk pada, setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi dan mempengaruhi sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah perubahan positif yang lebih bersifat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kecakapan. Menurut Sutisna (2009: 13) mengemukakan konsep pembinaan secara spesifik yakni, konsep pembinaan personil bahwa pembinaan personil adalah proses perbaikan prestasi (performa) personel melalui pendekatan-pendekatan yang menekankan realisasi diri, pertumbuhan diri dan perkembangan diri. Pembimbingan meliputi kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada perbaikan dan pertumbuhan kesanggupan, sikap, keterampilan dan pengetahuan dari pada anggota organisasi.

Konsep pembimbingan personil di lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berikut. (a) Perhatian-perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan untuk memperlancar pembimbingan sifatnya. (b) Pembimbingan itu disediakan bagi semua personil yang tertera dalam daftar gaji. (c) Pembimbingan personil diajukan guna memenuhi dua macam harapan yakni, kontribusi individu yang dituntut oleh sistem sekolah dan imbalan material serta emosional yang dituntut para individu dari

sistem tersebut. (d) Pembimbingan dipandang sebagai kegiatan meningkatkan kemampuan individu agar lebih bertanggung jawab di dalam sistem.

Langkah-langkah dalam pembimbingan kemampuan guru adalah sebagai berikut.

1). Menciptakan Hubungan yang Harmonis

Langkah pertama dalam pembimbingan keterampilan pembelajaran guru adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara pengawas dan guru, serta semua pihak yang terkait dengan program pembimbingan keterampilan pembelajaran guru. Dalam upaya melaksanakan supervisi memang diperlukan kejelasan informasi antar personil yang terkait. Tanpa kejelasan informasi, guru akan kebingungan, tidak tahu yang diharapkan kepala sekolah, dan meyakini bahwa tujuan pokok dalam pengukuran kemampuan guru, sebagai langkah awal setiap pembimbingan keterampilan pembelajaran melalui supervisi, adalah hanya untuk mengidentifikasi guru yang baik dan yang kurang terampil dalam mengajar. Padahal seandainya ada kejelasan informasi, tentu tidak akan terjadi guru yang demikian.

Komunikasi antara kepala sekolah dan guru dikatakan efektif apabila guru benar-benar menerima supervisi akademik sebagai upaya pembinaan kemampuannya. Dalam upaya ini, diperlukan kejelasan informasi mengenai hakikat dan tujuan supervisi akademik. Dalam upaya memperjelas program supervisi akademik, tentu diperlukan suatu cara dan prinsip-prinsip tertentu dalam berkomunikasi. Bagaimanakah berkomunikasi secara efektif. Ada sejumlah prinsip komunikasi yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Marks, Stoops dan Stoops sebagai berikut. (a) Berbicaralah sebijaksana dan sebaik mungkin (b) Ikutilah pembicaraan orang lain secara saksama (c) Ciptakan hubungan interpersonal antar personil (d) Berpikirlah sebelum berbicara. (e) Ikutilah norma-norma yang berlaku pada latar sekolah (d) Usahakanlah untuk memahami pendapat orang lain (e) Konsentrasikan pada pesanmu bukan pada dirimu sendiri (f) Persingkat pembicaraan (g)

Ciptakan ketidaksanggupan (h) Bersemangatlah (i) raihlah sikap orang lain untuk membangun program. (j) Berkomunikasilah dengan *eye communication* (j) Selalu mencoba (k) Jadilah pendengar yang baik (l) Ketahuilah kapan sebaiknya berhenti berkomunikasi (m) Kebutuhan

Sebagai langkah kedua dalam pembimbingan keterampilan pengajaran guru adalah analisis kebutuhan (*needs assessment*). Secara hakiki, analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Prinsip supervisi pengajaran yang ketujuh adalah obyektif, artinya dalam penyusunan program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesionali guru. Dalam upaya memenuhi prinsip ini diperlukan program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Dalam upaya memenuhi prinsip ini diperlukan analisis kebutuhan tentang keterampilan pengajaran guru yang harus dikembangkan melalui supervisi pengajaran. Adapun langkah-langkah menganalisis kebutuhan sebagai berikut. (a) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru. (b) Mengidentifikasi lingkungan dan hambatan-hambatannya. (c) Menetapkan tujuan umum jangka panjang. (d) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan fase ini, seperti keuangan, sumber-sumber, perlengkapan dan media. (e) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru. (f) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Pergunakanlah kata-kata perilaku atau performansi. (g) Menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembimbingan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui teknik dan media selain pendidikan. (h) Mencatat dan memberi kode kebutuhan-

kebutuhan pembimbingan keterampilan pembelajaran guru yang akan dibina melalui cara-cara lainnya.

Pembimbingan merupakan fungsi manajemen yang sangat berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi, sehingga pembimbingan dalam organisasi apapun menjadi mutlak dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh G.R. Terry, yang mengatakan bahwa: “Dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi, termasuk negara sebagai organisasi kekuasaan terbesar seyogyanya menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).” (G.R Terry, 1991:15)

Menurut Siagian (1982: 135) pembimbingan adalah proses pembimbingan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sarwoto (2000: 93) pembimbingan adalah kegiatan pimpinan yang mengusahakan agar pekerjaan – pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

Sedangkan Semito (1984: 17) mengungkapkan pembimbingan (*conseling*) adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan – kemungkinan penyimpangan daripada rencana – rencana, instruksi – instruksi, saran – saran dan sebagainya yang telah ditetapkan. Terry (dalam Winardi 2006 : 395) mengartikan pembimbingan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengarahkan prestasi kerja yang apabila perlu menerapkan tindakan – tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.

Lebih rinci lagi, Kaho mendefinisikan pembimbingan sebagai: “Suatu usaha sistematis untuk menerapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta

mengambil tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efisien dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan” (Kaho, 1997:239).

Berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis PAIKEM, tugas kita sebagai kepala sekolah adalah melakukan pembimbingan kepada para guru mengenai bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM dan melaksanakan pembelajaran berbasis PAIKEM. Agar kegiatan pembimbingan ini dapat berjalan secara efektif maka perlu diprogram secara sistematis.

Adapun langkah kegiatan pembimbingan yang dilakukan Kepala sekolah adalah sebagai berikut (1) Memberikan pemahaman terhadap guru mengenai konsep dasar pembelajaran berbasis PAIKEM. (2) Melaksanakan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun RPP berbasis PAIKEM. (3) Melaksanakan pembimbingan terhadap guru cara melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis PAIKEM. (4) Melaksanakan pemantauan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis PAIKEM. (5) Bersama guru mengadakan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran berbasis PAIKEM.

Salah satu persoalan yang dihadapi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah minimnya wawasan atau pengetahuan para guru dalam melakukan inovasi kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara optimal. Secara umum para guru masih menggunakan cara-cara konvensional dalam proses pembelajaran terutama dengan metode ceramah dengan variasi tanya jawab atau diskusi yang kurang terprogram. Akibatnya peserta didik lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa kesempatan aktifitas dan kreatifitas yang optimal.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan pengawas sekolah adalah melakukan pembimbingan terhadap

guru dalam rangka meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan begitu guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan konsep PAIKEM.

A. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan Sekolah berupa tindakan nyata yaitu melakukan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan membina guru tentang hakikaikem, prinsip dan langkah-langkah dalam pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran paikem, Tindakan Pembinaan dan Pembimbingan Berkala dilakukan setelah mengetahui kondisi awal kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM dari hasil observasi prasiklus. Dari hasil penilaian yang dilakukan prasiklus diperoleh nilai kemampuan guru memberikan gambaran nyata tentang kekurangan guru dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM.

Tujuan penelitian ini untuk melihat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAIKEM setelah dilakukan pembinaan dan pembimbingan guru dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan pembimbingan berkala dilakukan secara kelompok.

Tempat Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Waktu Penelitian dilangsungkan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, yaitu dilangsungkan pada bulan Pebruari 2017 sampai dengan April 2017. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan berjumlah 6 Guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan

adalah dari nara sumber, dokumen dan proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi maupun dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2003) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

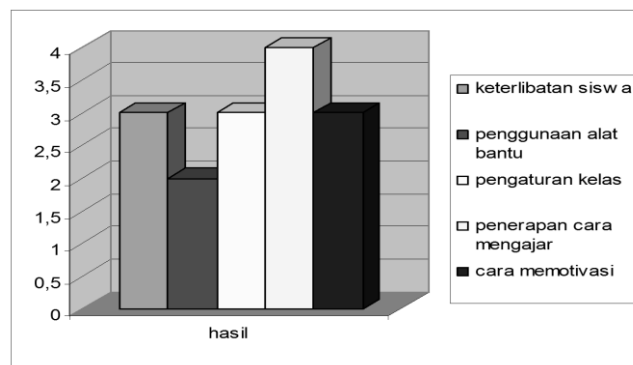
HASIL

Sebelum dilakukan tindakan peneliti melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan terhadap 6 orang guru yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian. Pada observasi tersebut peneliti melakukan pencatatan-pencatatan pada format penilaian kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan berkelanjutan terhadap guru (lampiran 1). Penilaian dilakukan dengan member skor 0 atau 1 pada lembar yang telah disiapkan. Skor 0 diberikan apabila dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan, sedangkan skor 1 diberikan apabila guru memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan dengan jadwal.

Selanjutnya hasil penilaian individu tersebut dilakukan rekapitulasi. Dari rekapitulasi tersebut dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dan prosentase ketercapaian indikator diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran paikem yang dimiliki guru baru mencapai 37,50%, untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Paikem tersebut. Skor rendah tersebut disebabkan oleh

berbagai indikator, skor terendah adalah pada indikator: Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dengan skor total 2 (25,00%), dengan demikian perlu dilakukan tindakan agar kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Paikem meningkat.

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Paikem yang dimiliki oleh guru SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dapat diperinci sebagai berikut: 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat sebesar 37,50%, 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa sebesar 37,50%, 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca' sebesar 37,50%, 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok sebesar 25,00%, 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya sebesar 37,50% (perincian penilaian terlampir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini:

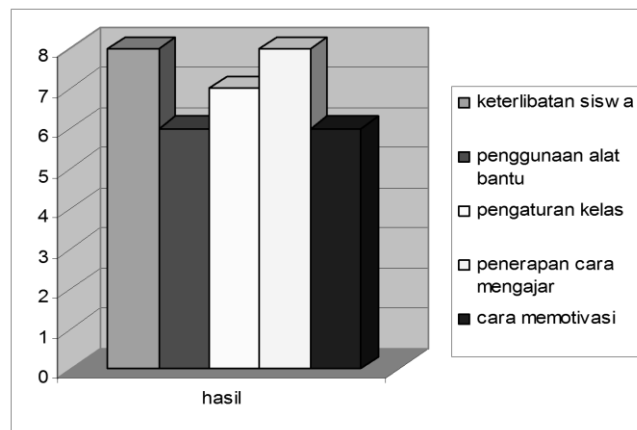


Grafik 1. Hasil Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Paikem Pada Prasiklus

Dengan demikian rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran paikem yang dimiliki guru baru mencapai 37,50%, untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Paikem tersebut. Skor rendah tersebut disebabkan oleh berbagai indikator, skor terendah adalah pada indikator: Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dengan skor total 2 (25,00%), dengan demikian perlu dilakukan tindakan agar kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Paikem meningkat.

Deskripsi Siklus II

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran paikem melalui pembinaan dan pembimbingan Berkala yang dimiliki oleh guru SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dapat diperinci sebagai berikut: 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat sebesar 100%, 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa sebesar 75,00%, 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca' sebesar 87,50%, 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok sebesar 100%, 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya sebesar 75,00% (perincian penilaian terlampir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Paikem pada Siklus II

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui pembinaan dan pembimbingan berkala kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran paikem di SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan diketahui dapat meningkat. Peningkatan terjadi pada hampir seluruh indikator, dengan rata-rata ketercapaian dari prasiklus 37,50% siklus 1 kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran paikem melalui Pembimbingan berkala sebesar 25,00% menjadi 62,50% (peningkatan sebesar 25,00%) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,50% (peningkatan sebesar 25,00%).

Setelah dilakukan pembimbingan pada siklus I, prosentase rata-rata ketercapaian aspek sebesar 25,00% peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penerapan cara mengajar, yaitu sebesar 37,50%, dan peningkatan terkecil terjadi pada aspek penggunaan alat bantu yaitu 12,50%.

Perbandingan peningkatan prosentase skor rata-rata dari siklus I ke siklus II seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan prosentase Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Paikem Melalui Pembimbingan Berkala Kegiatan Siklus I dengan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.	75,00%	100,00%	25,00%
2.	Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa	62,50%	75,00%	25,00%
3.	Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'	62,50%	87,50%	25,00%
4.	Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok	50,00%	100,00%	37,50%
5.	Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya	62,50%	75,00%	12,50%
Rata-rata		62,50%	87,50%	25,00%

Bersasarkan tabel perbandingan di atas nampak jelas bahwa setelah dilakukan pembimbingan pada siklus I, prosentase rata-rata ketercapaian aspek sebesar 25,00% peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penerapan cara mengajar, yaitu sebesar 37,50%, dan peningkatan terkecil terjadi pada

aspek cara memberi motivasi kepada siswa yaitu 12,50%.

Secara keseluruhan peningkatan dari kegiatan sebelum tindakan (prasiklus) ke siklus II terlihat seperti tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan prosentase Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Paikem Melalui Pembimbingan Berkala Kegiatan Prasiklus dengan Siklus II

No	Indikator	Prasi klus	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.	50,00%	100,00%	50,00%
2.	Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa	37,50%	75,00%	37,50%
3.	Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'	37,50%	87,50%	50,00%
4.	Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok	25,00%	100,00%	75,00%
5.	Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya	37,50%	75,00%	37,50%
Rata-rata		37,50%	87,50%	50,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM setelah

dilakukan Pembimbingan berkala prosentase rata-rata dapat meningkat hingga 50%, peningkatan terjadi pada semua aspek secara

berturut-turut peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Indikator keterlibatan siswa meningkat 50,00%. (2) Indikator penggunaan alat bantu meningkat 37,50% (3) Indikator pengaturan kelas meningkat 50,00% (4) Indikator penerapan cara mengajar meningkat 75,00% (4) Indikator cara memberikan motivasi kepada siswa meningkat 37,50%. Dengan demikian melalui Pembimbingan berkala yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran.

SIMPULAN

Pembimbingan kepada guru Sekolah Dasar dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM sangat diperlukan, hal ini disebabkan dalam penerapan pembelajaran PAIKEM guru masih banyak yang belum mengikuti langkah-langkah yang benar, sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran guru cenderung masih mendominasi

aktivitas model pembelajaran, belum mengoptimalkan penggunaan alat bantu dan menggunakan lingkungan sekolah untuk menjadikan model pembelajaran menarik, belum menyediakan pojok baca dengan baik, belum menerapkan belajar kelompok dengan baik, dan guru belum mampu mendorong siswa untuk mendorong siswa menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah, hal ini seperti tercermin dalam indikator model pembelajaran PAIKEM yang baru mencapai 37,50%.

Setelah dilakukan Pembimbingan kemampuan guru dalam model pembelajaran PAIKEM meningkat menjadi 62,50% setelah dilakukan tindakan pertama, dan meningkat menjadi 87,50% setelah dilakukan tindakan kedua, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan dan pendampingan kemampuan guru dalam model pembelajaran PAIKEM dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Penyusunan Program Kepala Sekolah Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S Bahri. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dryden, Gordon dan Jeannette Voss. 2000. *Revolusi Cara Belajar bag.1*. Bandung: Kaifa.
- Terry, George R, Lesli W Rue. 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kaho, Josef Riwu, 2007, *Prospek Otonomi Daerah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moekijat, 2009, *Tata Laksana Kantor*, Bandung: Mandar Maju
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sarimaya, Farida, 2008, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Sarwoto, 2000, *Dasar-Dasar Organisasi Manajemen*, Jakarta: Penerbit Ghalia.
- Siagian, P. Sondang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetjipto dan Krafis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, Oteng, 2003, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Thoha, Miftah, 2008, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni